

# ANALISIS PERAN PELATIH PADUAN SUARA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYANYI PESERTA PADUAN SUARA DI SMK

**Wahyu Kartika, Aloysius Mering, Henny Sanulita**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email : wahyukartika011291@gmail.com

## **Abstract**

*This study was initiated by researcher's concern towards students' interest in joining extracurricular activity of choir and listening to the choir's voices performed was still in poor harmonization category. This choir was like unwell-trained so that researcher was also interested in analyzing the role of choir's coach in SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya. The method of this study was descriptive method in qualitative study by using musicology approach. Data source of this study was obtained from observation result, interview to choir coach, choir participants, art and culture teacher, headmaster, teachers and students in SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya and also documents of musical score. Based on the result of data analysis, there were nine roles that choir coach must have. They were a vocal trainer, a sight singer, an arranger and a composer, a manager, a leader, a supervisor, a pianist or accompanist, a musical director and a motivator. Whereas the singing competences that choir participants must have was appropriate vocal techniques. They were body languages, respiration, articulation, intonation, phrasing, vibration, resonance, improvisation and expression.*

**Key words:** *analysis of coach' roles, choir, singing competences*

## **PENDAHULUAN**

Seni musik merupakan satu diantara cabang seni yang keberadaannya sangat dekat dengan manusia. Soeharto (1982:1) menyatakan bahwa secara umum musik yang kita kenal terbagi menjadi dua yaitu musik instrumental dan musik vokal. Musik instrumental adalah musik yang dihasilkan dari bantuan alat musik, sedangkan musik vokal yaitu musik yang dihasilkan dari pita suara manusia, biasa sering kita dengar dengan sebutan *acapella* (pembawaan musik vokal tanpa iringan). Jika ada cara ketiga maka cara tersebut adalah penggabungan dari kedua jenis musik tersebut, yaitu penyajian musik yang menampilkan musik vokal maupun instrumental. Dari penggabungan tersebut satu diantaranya adalah paduan suara. Menurut Prier (2014:96), paduan suara adalah kelompok penyanyi (biasanya terlatih) yang membawakan lagu secara bersama-

sama, baik dalam satu suara maupun lebih, baik dengan musik pengiring ataupun tidak.

Menurut Ev. Agus Putra Kusuma, S.Kom., S.Th., selaku pelatih paduan suara di SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya, paduan suara yang bagus adalah paduan suara yang dapat menguasai lagu dengan baik, sedangkan menurut pelatih *Angeli Cantano Choir*, Stefanus Barlian Soeryamassoeka, S.T., M.T., paduan suara yang bagus adalah paduan suara yang harmoni dan *blend*. Dari dua pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa paduan suara yang bagus adalah paduan suara yang *balance*, *blending*, dan *sonoritas* dalam menyanyi sehingga suara nyanyian yang dihasilkan terdengar harmonis.

Paduan suara yang bagus tidak terlepas dari peran pelatih paduan suara. Hal tersebut dikarenakan bahwa pelatih paduan suara merupakan salah satu faktor penting yang

dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan kelompok paduan suara. Menurut Madura (2010:3), pelatih paduan suara yang bagus adalah pelatih yang dapat memerankan beberapa posisi yaitu sebagai guru vokal, sebagai *sight singer*, sebagai *arranger* dan *komposer*, sebagai manager, sebagai pemimpin, sebagai pembimbing, sebagai pianis atau pengiring, sebagai dirigen dan sebagai motivator. Untuk itu, seorang pelatih harus memiliki pengalaman dan pengetahuan musik yang baik, memiliki sifat dan kepribadian yang baik, mengerti psikologi anak, dan mampu mengarahkan peserta paduan suara menjadi lebih kreatif dan berprestasi.

Di Pontianak, satu diantara Lembaga Pendidikan yang memiliki kelompok paduan suara adalah SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya. Jika kita melihat perkembangan musik global saat ini, banyak siswa yang lebih menyenangi musik-musik Band atau musik yang saat ini sedang *booming*, seperti musik Pop Korea, dibandingkan dengan musik paduan suara yang terasa lebih sukar untuk dinikmati. Berdasarkan wawancara dengan pelatih paduan suara SMK Kristen Immanuel2 Sungai Raya, yaitu bapak Agus Putra Kusuma yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015, beliau mengungkapkan bahwa kendala yang dialami pelatih paduan suara, diantaranya; masih kurangnya kemampuan pelatih dikarenakan belum banyak memiliki pengalaman dalam melatih paduan suara. Selain itu, beliau mengungkapkan bahwa tidak berasal dari akademis musik, namun berasal dari bidang ilmu yang lain. Disamping itu yang menjadi kendala lainnya menurut beliau, yaitu kurangnya dukungan dari sekolah yang menyebabkan keraguan dari siswa untuk mengikuti kegiatan paduan suara.

Masalah waktu dalam berlatih menurut beliau juga menjadi salah satu kendala karena belum ditetapkan sebagai ekstra kurikuler maka beberapa orang tua tidak mengizinkan siswa untuk berlatih sampai sore hari. Satu diantara kendala lainnya yang dirasakan oleh pelatih adalah paduan suara masih kurang diapresiasi sebagai kegiatan seni bagi

siswa, baik dalam bentuk kompetisi yang dapat mengukur kualitas paduan suara sekolah maupun dalam bentuk penampilan diacara-acara sekolah. Melihat dari kendala-kendala yang ada namun pelatih tetap bersemangat dan berjuang memper-tahankan kegiatan berlatih paduan suara, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih dalam dan memilih judul penelitian “Analisis Peran Pelatih Paduan Suara dalam Meningkatkan Keterampilan Menyanyi Peserta Paduan Suara pada SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau mengungkapkan keadaan subjek atau objek yang diteliti secara apa adanya, artinya sesuai dengan fakta pada saat penelitian itu dilaksanakan. Nawawi (1993:32-36) mengatakan deskriptif karena prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara meng-gambarkan keadaan objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak dan berusaha untuk mengemukakan hubungan yang satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki.

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan lebih teliti ciri-ciri sesuatu, menentukan frekuensi terjadi-nya sesuatu dan prosedur penelitiannya harus mengikuti ketentuan yang baku, Sukandarrumidi (2012:114). Dengan metode inilah peneliti mendeskripsikan analisis peran pelatih paduan suara dalam meningkatkan keterampilan menyanyi peserta paduan suara pada SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya adalah data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007:11) yang mengatakan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-

angka. Moleong (2007:8) juga mengatakan bahwa bentuk penelitian melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena penelitian secara alamiah memerlukan data-data yang sesuai dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri. Adapun penjelasan yang disampaikan oleh Syukri (2012:1) bahwa penelitian kualitatif berkarakteristik sebagai berikut.

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif akan lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif.

Peneliti memilih karakteristik penelitian kualitatif yaitu dengan menganalisis cenderung dilakukan secara induktif. Induktif dimaksudkan bahwa sumber data yang diterima menggambarkan gejala-gejala musikalitas yang terjadi dari hal kecil ke hal besar dalam suatu kelompok. Peneliti akan mengamati proses latihan serta penampilan yang berlangsung pada peserta paduan suara SMK Kristen Immanuel 2, yang kemudian telah peneliti tarik kesimpulan bahwa peran pelatih paduan suara sangat berpengaruh terhadap peserta paduan suara.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan penelitian kualitatif, peneliti sebagai kunci instrumen ini terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis peran pelatih paduan suara dalam meningkatkan kemampuan menyanyi peserta paduan suara pada SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan musikologi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa musikologi adalah ilmu telaah musik sebagai cabang pengetahuan atau suatu lapangan riset (terutama yang menyangkut penelitian

sejarah dan teori musik serta analisis tipe-tipe khusus dari musik). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kelompok paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya, yaitu terhadap peserta paduan suara dimana peneliti melihat keterampilan apa saja yang dimiliki peserta paduan suara selama berlatih. Peneliti juga mengobservasi pelatih paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya terkait bagaimana pelatih menerapkan perannya sebagai seorang pelatih paduan suara yang baik. Kemudian peneliti menelaah data yang didapat dan mengaitkannya dengan bidang musikologi secara khusus yang mengarah pada ilmu tentang paduan suara dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang relevan. Peneliti melakukannya dengan cara bertahap hingga semua data terkumpul dan dapat dianalisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian terkait paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya dilaksanakan sejak awal bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015, yang kemudian ditambah per-panjangan waktu, hingga pertengahan bulan Desember 2015 di Sekolah Kristen Immanuel 2 yang terletak di jalan Adisucipto, KM 8,5 Kubu Raya. Fokus penelitian ialah pelatih paduan suara di sekolah tersebut, yaitu bapak Ev. Agus Putra Kusuma, S.Th., S.Kom. yang adalah juga sebagai gembala sekolah di SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya beserta dengan peserta paduan suaranya.



**Gambar 1. Gedung SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya**

Paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 terbentuk pada tahun 2014 dengan jumlah peserta paduan suara mula-mula yaitu sebanyak 13 orang. Awal berdirinya paduan suara ini dilandasi oleh keinginan dari pelatih untuk mengajarkan kerohanian melalui lagu-lagu paduan suara. Paduan suara ini biasa berlatih pada hari Kamis sepulang sekolah dan mereka pertama kali tampil pada acara ibadah sekolah yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 07.00-08.30 WIB di Gedung Aula Tiranus 2. Pada tahun pertama mereka hanya sekali tampil pada ibadah sekolah dengan membawakan lagu “Layak Disembah”.

Pada awal tahun 2015 pelatih mengusahakan untuk memperbanyak anggota paduan suara dengan cara menawarkan les vokal secara gratis sehingga paduan suara ini mulai berkembang dan memperoleh anggota sebanyak 27 orang. Pelatih paduan suara juga meminta agar guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu peneliti sendiri untuk menyeleksi anak-anak yang berbakat menyanyi agar bergabung menjadi peserta paduan suara yang dilakukan dengan cara mengetes peserta didik untuk membaca notasi dan menyanyikan lagu Nusantara. Melihat banyaknya minat dari siswa-siswi tersebut, selanjutnya pelatih dan peneliti yang sebagai guru Seni Budaya di sekolah tersebut mengusulkan kepada Kepala Sekolah agar membentuk kelompok paduan suara tersebut menjadi salah satu ekstra kurikuler. Tepat pada tanggal 8 September 2015 diresmikanlah kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya dan pada saat itu juga kelompok paduan suara tersebut diberi nama “Voice of Glory” yang berarti “Suara Kemenangan”. Nama tersebut dibuat atas musyawarah bersama anggota paduan suara dan pelatih.

Hingga tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan Agustus, peserta paduan suara telah mencapai jumlah 44 orang yang di dalamnya terdiri dari siswa kelas X dan XI yang pada tahun ajaran 2016/2017 sudah menjadi kelas XI dan XII. Namun pada tahun ajaran 2016/2017 dikarenakan kelas XII fokus pada persiapan Ujian Nasional, maka

pelatih tidak mewajibkan mereka mengikuti ekstrakurikuler paduan suara lagi. Pada tahun ajaran 2016/2017 SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya mendapatkan siswa-siswi baru yaitu kelas X. Peneliti kembali menyeleksi mereka untuk menjadi peserta paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya. Setelah mengurangi peserta kelas XII dan menambah peserta kelas X menjadi peserta paduan suara, maka jumlah peserta paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya pada tahun ajaran 2016/2017 bertambah menjadi 77 orang.

Sejauh ini kelompok paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya kurang lebih sudah tampil pada 5 *event* yang berkaitan dengan sekolah. Pertama pada ibadah sekolah yang dilaksanakan pada hari Kamis pukul 07.00-08.30 WIB, kemudian pada perayaan Natal sekolah, perayaan Paskah sekolah, pada upacara Kemerdekaan RI di sekolah dan pada ibadah di GKKB pusat, jalan Gajahmada. Kelompok paduan suara ini juga pernah ingin mengikuti lomba paduan suara pada acara ulang tahun partai PDI Perjuangan. Namun karena ada kesalahan dari panitia dalam menyelenggarakan lomba, yaitu jadwal lomba tidak sesuai dengan undangan yang diedarkan, maka kelompok paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya tidak jadi tampil. Akhirnya lagu yang sudah mereka latih ditampilkan pada Upacara Bendera hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-71.



**Gambar 2. Penampilan Paduan Suara SMK Kristen Immanuel 2 di GKKB Pusat pada Ibadah Kedua (Dirigen:Peneliti)**



**Gambar 3. Penampilan Paduan Suara SMK Kristen Immanuel 2 di GKKB Pusat pada Ibadah Kedua (Dirigen: Pelatih Paduan Suara, Ev. Agus Putra Kusuma, S.Kom., S.Th.)**

### Pembahasan

Beberapa peran pelatih paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya yang peneliti dapatkan, antara lain; peran pelatih paduan suara sebagai guru vokal, sebagai *sight singer*, sebagai *manager*, sebagai pemimpin, sebagai pembimbing, sebagai pianis atau pengiring, sebagai dirigen dan sebagai motivator. Sedangkan peran pelatih paduan suara yang baik seharusnya mampu menjadi seorang guru vokal, *sight singer*, *arranger* dan *komposer*, *manager*, pemimpin, pembimbing, pianis atau pengiring, dirigen dan motivator. Implementasi dari peran pelatih paduan suara yang sudah diterapkan antara lain sebagai berikut.

1. Mengajarkan peserta paduan suara untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai latihan maupun tampil.
2. Mengajarkan sikap tubuh, pernafasan, artikulasi, intonasi, phrasing, vibrasi, resonansi, improvisasi dan ekspresi. Saat mengajarkan sikap tubuh yang baik dalam menyanyi.
3. Mengajarkan cara membaca cepat partitur lagu dengan sabar sampai peserta paduan suara menguasai lagu yang dipelajari.
4. Mengajarkan peserta paduan suara bagaimana bertanggung jawab sebagai pengurus kecil dalam kelompok paduan suara tersebut. Selain itu pelatih juga mengajarkan bagaimana peserta paduan suara harus fokus dengan bagian suaranya masing-masing.

5. Menjadi seorang pemimpin paduan suara yang baik dan dihargai.
6. Membimbing peserta paduan suara secara moral dan pengetahuan dalam bernyanyi paduan suara yang baik.
7. Menjadi seorang pelatih paduan suara yang terampil memainkan alat musik sehingga bisa mengiringi nyanyian paduan suara maupun melatih vokalisasi peserta paduan suara.
8. Menjadi seorang dirigen yang terampil dan menguasai teknik-teknik tanda dinamika lagu sehingga mampu menguasai peserta paduan suara dalam menyanyi.
9. Menjadi seorang motivator yang baik dan bertanggung jawab dalam memberikan semangat bagi peserta paduan suara sampai mereka yakin bahwa mereka mampu membawakan lagu dengan baik.



**Gambar 4. Suasana Berlatih Paduan Suara di Ruang Kelas SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya**



**Gambar 5. Suasana pada saat Pengisian Angket Penelitian Peran Pelatih Paduan Suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya**

Berikut adalah tabel hasil survei yang peneliti lakukan untuk mendapatkan persentasi terhadap implementasi peran

pelatih paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket oleh 50 Orang Peserta Paduan Suara**

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Peran pelatih paduan suara sebagai guru vokal	0	0	0	6	44
2	Peran pelatih paduan suara sebagai <i>sight singer</i>	0	0	0	9	41
3	Peran pelatih paduan suara sebagai <i>arranger dan komposer</i>	7	22	12	6	3
4	Peran pelatih paduan suara sebagai manager	0	0	3	46	1
5	Peran pelatih paduan suara sebagai pemimpin	0	0	0	7	43
6	Peran pelatih paduan suara sebagai pembimbing	0	0	0	3	47
7	Peran pelatih paduan suara sebagai Pianis atau Pengiring	0	0	0	2	48
8	Peran pelatih paduan suara sebagai Dirigen	0	0	0	5	45
9	Peran pelatih paduan suara sebagai motivator	0	0	0	1	49

Berikut keterangan poin nilai yang tercantum mulai dari poin 1-5.

poin 1=Sangat Kurang Baik

poin 2=Kurang Baik

Poin 3=Cukup

Poin 4=Baik,

Poin 5=Sangat Baik.

Dilihat dari tabel di atas, peneliti menyimpulkan persentase yang diperoleh dari peserta paduan suara terkait implementasi peran pelatih paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya sebagai berikut.

**Tabel 2. Persentase Perhitungan Angket oleh 50 Orang Peserta Paduan Suara**

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Peran pelatih paduan suara sebagai guru vokal	0%	0%	0%	12%	88%
2	Peran pelatih paduan suara sebagai <i>sight singer</i>	0%	0%	0%	18%	82%
3	Peran pelatih paduan suara sebagai <i>arranger dan komposer</i>	14%	44%	24%	12%	6%
4	Peran pelatih paduan suara sebagai manager	0%	0%	6%	92%	2%
5	Peran pelatih paduan suara sebagai pemimpin	0%	0%	0%	14%	86%
6	Peran pelatih paduan suara sebagai pembimbing	0%	0%	0%	6%	94%
7	Peran pelatih paduan suara sebagai Pianis atau Pengiring	0%	0%	0%	4%	96%
8	Peran pelatih paduan suara sebagai Dirigen	0%	0%	0%	10%	90%
9	Peran pelatih paduan suara sebagai motivator	0%	0%	0%	2%	98%

Dari persentase di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum pelatih paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya sudah cukup baik dalam mengimplementasikan perannya.

Dalam melatih paduan suara, tentu banyak hambatan yang ditemui oleh pelatih paduan suara. Berikut adalah beberapa hambatan yang diidentifikasi oleh pelatih paduan suara dan cara mengatasinya dalam proses meningkatkan keterampilan menyanyi

peserta paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya.

1. Kurangnya minat peserta didik untuk bergabung menjadi anggota paduan suara. Pelatih paduan suara mengatasi hal tersebut dengan cara menawarkan les vokal secara gratis kepada peserta didik sehingga mereka yang tertarik untuk belajar menyanyi akan berminat untuk bergabung menjadi anggota paduan suara. Selain dari pada itu, pelatih juga meminta guru Seni Budaya untuk berpartisipasi

- menyeleksi peserta didik yang berbakat menyanyi melalui pelajaran Seni Budaya.
2. Kurangnya dukungan dari orang tua terhadap peserta paduan suara karena dianggap menambah beban belajar bagi peserta paduan suara. Pelatih mengatasinya dengan memberikan pemahaman kepada orang tua melalui peserta paduan suara agar bisa mendukung anaknya dalam kegiatan ini karena sesungguhnya kegiatan ini merupakan suatu penghargaan bagi peserta paduan suara karena mereka dianggap memiliki suara yang bagus.
  3. Kurangnya jiwa musikalitas peserta paduan suara sehingga proses penguasaan teknik dan lagu menjadi lebih lama. Pelatih mengatasinya dengan cara mengajarkan teknik vokal lebih lama dari pada menyanyikan lagunya. Bahkan selama observasi peneliti melihat bahwa pelatih terkadang mengajar-kan secara personal kepada peserta paduan suara yang kesulitan membunyikan nada atau membaca notasi dalam partitur sampai mereka bisa menyanyi-kannya.
  4. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah, seperti: ruang latihan, alat musik, himbuan untuk peserta didik mengikuti kegiatan paduan suara, surat keputusan untuk kegiatan ekstra kurikuler paduan suara agar lebih resmi menjadi ekstrakurikuler paduan suara di Sekolah, dukungan Kepala Sekolah dan Waka Sekolah dan lainnya. Untuk hal ini memang cukup sulit diatasi oleh pelatih karena memang pada dasarnya pihak sekolah kurang mendukung dan tidak ada disosialisasikan seperti ekstra kurikuler lainnya. Namun pelatih tetap mengusahakannya dengan cara membicarakannya pada saat rapat guru dan menjadi salah satu penilaian ekstra kurikuler Paduan Suara yang akan dicantumkan dalam rapor.
  5. Kurangnya keseriusan peserta paduan suara dalam berlatih paduan suara. Pada dasarnya memang kegiatan belajar mengajar di SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya berlangsung selama sembilan jam pelajaran yaitu satu jamnya selama 45 menit. Jadi mereka pulang sekolah pada pukul 02.25 WIB. Dengan waktu yang cukup lama di kelas dalam proses pembelajaran, mereka tentu merasa jenuh, lelah dan lapar sehingga mengurangi semangat mereka untuk berlatih paduan suara. Dalam hal ini pelatih mengatasinya dengan cara memberi waktu istirahat kurang lebih 10 menit sebelum memulai latihan, bahkan pada waktu selesai latihan mereka juga akan dibagikan konsumsi. Pelatih juga membuat suasana berlatih menjadi lebih menyenangkan yaitu diselingi dengan senda gurau sehingga mereka lebih rileks.
  6. Peserta paduan suara merasa keberatan karena setiap kali pertemuan, mereka wajib membayar iuran kas paduan suara yaitu sebesar Rp. 2.000,00. Menanggapi hal tersebut, pelatih memberikan pemahaman bahwa uang yang mereka kumpulkan adalah untuk mereka sendiri dan bagi yang jarang membayar, pelatih memberikan pengertian dengan kata-kata yang dapat menyadarkan mereka sehingga mereka tergerak hatinya untuk membayar iuran karena itu semua untuk diri mereka juga.
  7. Jumlah peserta paduan suara yang hadir berlatih tidak sesuai dengan jumlah peserta paduan suara yang terdaftar. Pelatih paduan suara mengatasi hal tersebut dengan cara menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta paduan suara yang disampaikan pada jam mata pelajaran kerohanian di sekolah khususnya bagi kelas X yang diajarkan oleh pelatih paduan suara dengan statusnya sebagai gembala sekolah. Kepada peserta paduan suara yang lainnya, pelatih sampaikan melalui grup di media sosial yang dibuat khusus untuk seluruh peserta paduan suara dan pelatih sendiri. Pelatih sering mengingatkan mereka untuk datang berlatih pada jadwal yang sudah ditentukan. Namun kenyataannya masih seperti itulah jumlah peserta yang hadir untuk ekstrakurikuler paduan suara.

Setelah melihat uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan yang ada, pelatih sudah berusaha semaksimal mungkin namun hasilnya masih ada yang belum maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) seorang pelatih paduan suara yang memiliki keterbatasan dalam akademik ternyata mampu melatih kelompok paduan suara dengan cukup baik. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh pelatih paduan suara membuatnya berani dan mampu membentuk kelompok paduan suara di SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya dengan hasil yang baik. (2) Peran pelatih yang harus dimiliki oleh seorang pelatih paduan suara ada sembilan, yaitu: sebagai guru vokal, sebagai *sight singer*, sebagai *arranger* dan *composer*, sebagai *manager*, sebagai pemimpin, sebagai pembimbing, sebagai pianis atau pengiring, sebagai dirigen dan sebagai motivator, sedangkan pelatih paduan suara SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya baru menarapkan delapan peran secara baik. Satu peran yang belum maksimal diterapkannya adalah peran pelatih paduan suara sebagai *arranger* dan *composer*. (3) Keterampilan menyanyi dalam bentuk teknik vokal yang harus dimiliki oleh peserta paduan suara yaitu, sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasering, vibrasi, resonansi, improvisasi dan ekspresi. (4) Tiga poin karakter yang membentuk paduan suara menjadi harmonis yaitu, *balance* (keseimbangan), *blending* (keterpa-duan) dan *sonoritas* (kenyaringan dan kemerduan suara).

### **Saran**

1. Saran bagi pelatih paduan suara, harus memiliki Sembilan peran pelatih yang baik, yaitu peran sebagai guru vokal, sebagai *sight singer*, sebagai *arranger* dan *komposer*, sebagai *manager*, sebagai pemimpin, sebagai pembimbing, sebagai

pianis atau pengiring, sebagai dirigen dan sebagai motivator.

2. Saran bagi peserta paduan suara, harus memperhatikan setiap pengajaran dari pelatih paduan suara dengan baik agar mampu menguasai teknik vokal seperti sikap tubuh, pernafasan, artikulasi, intonasi, phrasering, vibrasi, resonansi, improvisasi dan ekspresi dalam menyanyi.
3. Saran bagi pimpinan SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya sebaiknya memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah dan memfasilitasi kelompok paduan suara ini sehingga mereka dapat berlatih dengan baik dan sesuai dengan harapan.
4. Saran bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian pada kelompok paduan suara di SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya dan melihat perkembangan kedepannya, apakah ada perubahan ke arah yang lebih baik atau tidak.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Madura, Patrice D. 2010. **Becoming a Choral Music Teacher: A FieldExperience Workbook**. New York:Routledge.
- Moleong, Lexi J. 2007. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: UGM Press.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2014. **Menjadi dirigen I – Membina Paduan Suara**. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1982. **Membina Paduan Suara dan Grup Vokal**. Jakarta: PT Gramedia.
- Sukandarrumidi. 2012. **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syukri, M. 2012. **Memahami Strategi dan Jenis Penelitian Kualitatif, (makalah)**. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.